

OPTIMALISASI KUNJUNGAN ANC DENGAN PEMBERIAN EDUKASI IBU HAMIL DAN BUKU CATATAN DATANG BUMIL (KADER PANTAU KUNJUNGAN IBU HAMIL) DI KELURAHAN TUMBANG RUNGAN

Mujahadatuljannah^{1*}, Susanti Suhartati², Anita³, Zulliati⁴

Universitas Sari Mulia^{1,2,4}, Puskesmas Pahandut³

Info Artikel

Submitted: 20-01-2024

Revised: 06-02-2024

Accepted: 06-02-2024

*Corresponding author

Mujahadatuljannah¹

Email:

mujahadatuljannah@gmail.com

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu layanan pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih pada ibu hamil dilaksanakan untuk memantau kehamilan sesuai standar yang ditetapkan. Data cakupan kunjungan ANC bulan januari-Oktober 2023 di Puskesmas Pahandut untuk K1 murni 66.7%, K4 60% dan K6 53.3%. Hasil ini menunjukkan masih tingginya angka *drop out* kunjungan antenatal yang ideal bagi ibu hamil yaitu 100%. Pemeriksaan antenatal yang tidak lengkap dapat menyebabkan komplikasi kehamilan dan menyebabkan resiko kematian pada ibu yang tidak terdeteksi. Beberapa faktor yang berhubungan dengan rendahnya persentase kunjungan ANC yaitu tingkat pengetahuan ibu hamil dan peran kader selama ini. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan edukasi serta meningkatkan peran kader dalam proses pemantauan dan pencatatan data ibu hamil melalui buku catatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan di kelurahan Tumbang Rungan pada bulan Januari 2023. Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari kader dan ibu hamil. kegiatan pengabdian kepada. Hasil kegiatan didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang Standar Pelayanan Minimal Kunjungan ANC pada ibu hamil dan kader. Selain itu dari penggunaan buku catatan menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pelaporan data ibu hamil yang dilakukan kader.

Kata kunci: Ibu Hamil, Kader Kesehatan, Pemeriksaan Kehamilan

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is an examination service carried out by trained health workers for pregnant women to monitor pregnancy according to predetermined standards. Data on coverage of antenatal care visits from January to October 2023 at the Pahandut Community Health Center for K1 is 66.7%, K4 is 60% and K6 is 53.3%. These results show that there is still a high drop out rate from ideal antenatal visits for pregnant women, namely 100%. Incomplete antenatal examinations can cause pregnancy complications and pose an undetected risk of death in the mother. The low percentage of ANC visits is influenced by several factors, namely the level of knowledge of pregnant women and the role of cadres so far. Therefore, there is a need for community service to provide education and increase the role of cadres in the process of monitoring and recording data on pregnant women via notebook. Community service activities were carried out in Tumbang Rungan District in January 2023. Participants in the service activities consisted of cadres and pregnant women. service activities to. The results of the activity showed an increase in knowledge about the Minimum Service Standards for ANC Visits for pregnant women and cadres. In addition, the use of notebooks shows an improvement in the process of reporting data on pregnant women by cadres.

Keywords: Antenatal Care, Health Cadre, Pregnant Women

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi indikator derajat kesehatan masyarakat suatu negara. Menurut data WHO kematian ibu terjadi hampir setiap dua menit pada tahun 2020. Sekitar 287.000 perempuan meninggal dunia akibat komplikasi kehamilan ataupun persalinan persalinan. Hampir 95% dari seluruh kematian ibu terjadi di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah ke bawah pada tahun 2020, dan sebagian besar sebenarnya dapat dicegah (WHO, n.d.).

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator pembangunan kesehatan dalam SDGs 2030. Berdasarkan hasil *LongForm* 2020 menunjukkan AKI di Indonesia sebesar 189 kematian per 100.000 kelahiran hidup, angka ini mengalami penurunan dari tahun 2015 dimana AKI sebesar 305 kematian per 100.000 (Badan Pusat Statistik, 2020). Angka ini masih jauh dari target SDGs, yaitu menurunkan AKI menjadi 70 kematian per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Salah satu program RPJMN 2019-2024 yaitu meningkatkan status Kesehatan ibu dan Anak (KIA) melalui pelayanan kesehatan ibu selama kehamilan (*Antenatal Care*) (Astuti et al., 2022).

Antenatal Care (ANC) merupakan suatu layanan pemeriksaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih pada ibu hamil dilaksanakan untuk memantau kehamilan sesuai standar yang ditetapkan (Lestari et al., 2022). Pemantauan selama kehamilan seperti perubahan fisik, emosional, sosial dalam keluarga dan tumbuh kembang janin dan kelahiran bayi yang cukup bulan (Kolifah, 2017). Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/2015/2023 pelayanan ANC dilakukan minimal 6 kali yaitu 1 kali pada trimester ke-1, 2 kali pada trimester ke-2, dan 3 kali pada trimester ke-3. Ibu hamil harus kontak dengan dokter minimal 2 kali, yaitu 1 kali di trimester ke-1 (K1) dan 1 kali di trimester ke-3 (K5) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Hasil Riskesdas tahun 2018 menemukan proporsi pemeriksaan kehamilan (K1, K1 Ideal dan K4) pada perempuan umur 10-54, Provinsi Kalimantan Tengah K1 sebesar 91,58%, K1 ideal sebesar 77,98% dan K4 sebesar 60,69%, sedangkan Kota Palangka Raya K1 98,78%, K1 ideal sebesar 84,16% dan K4 sebesar 56,71% (Riskesdas, 2018). Hasil ini menunjukkan masih tingginya angka *drop out* kunjungan antenatal yang ideal bagi ibu hamil. Masih sangat jauh dari harapan dan target nasional yaitu prevelansi ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC sebesar 100% sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pemeriksaan antenatal yang tidak lengkap dapat menyebabkan komplikasi kehamilan dan menyebabkan resiko kematian pada ibu yang tidak terdeteksi (Karlina et al., 2024). Beberapa faktor yang berhubungan dengan rendahnya persentase kunjungan ANC oleh ibu hamil menurut teori Lawrence Green (1987) terdapat 3 faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendorong dan faktor penguat. Faktor predisposisi yang mempengaruhi kunjungan ANC adalah tingkat pengetahuan sedangkan faktor penguat yang mempengaruhi kunjungan ANC adalah dukungan petugas kesehatan dan petugas lain yang bertugas (kader). Penelitian Lestari (2022) salah satu factor yang mempengaruhi kepatuhan kunjungan ANC adanya peran dan dukungan kader terhadap ibu hamil. Peran kader dalam program kesehatan Ibu dan Anak adalah untuk menginformasikan segala permasalahan kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan ibu hamil, membantu memotivasi ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan serta melakukan pencatatan guna pelaporan jika ditemukan ibu hamil baru (Hermawan et al., 2022).

Studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Pahandut yang dilakukan pada bulan Desember 2023 didapatkan data cakupan kunjungan ANC bulan Januari-Oktober K1 murni 66.7%, K4 60% dan K6 53.3%. Hasil wawancara dengan bidan Pustu dan kader didapatkan selama ini kegiatan kader hanya membantu penimbangan bayi dan balita, untuk peran kader terhadap ibu hamil masih sebatas menyarankan datang ke Posyandu dan belum ada pencatatan yang jelas dalam pendataan ibu hamil oleh kader. Selain itu dari hasil wawancara dengan ibu hamil didapatkan masih banyak ibu hamil yang belum mengetahui tentang standar pelayanan minimal kunjungan ANC.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat memberikan edukasi melalui penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan kader dan ibu hamil serta membuatkan buku catatan untuk membantu memudahkan kader dalam mendata ibu hamil.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui edukasi dan pemberdayaan kader dalam melakukan pemantauan dan pencatatan data kunjungan ibu hamil. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada bulan Januari 2023 di Kelurahan Tumbang Rungan Kecamatan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari:

1. Tahap Persiapan
 - a. Koordinasi dengan puskesmas untuk melakukan suvei awal (menentukan kriteria sasaran atau mitra, memilih sasaran sesuai kriteria dan menetapkan sasaran)
 - b. Koordinasi dengan mitra (kelurahan) untuk pengurusan administrasi dan perijinan tempat pengabdian masyarakat
 - c. Pembuatan proposal kegiatan, perencanaan materi penyuluhan, kuesioner *pre-post test* dan pembuatan Buku Catatan DATANG BUMIL (Kader Pantau Kunjungan Ibu Hamil)
 - d. Sosialisai program yang akan di laksanakan pada mitra dan menyepakati jadwal implementasi kegiatan
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Edukasi tentang Standar Pelayanan Minimal Kunjungan ANC
 - 1) *Pre test* pengetahuan ibu hamil dan kader
 - 2) Penyuluhan tentang standar kunjungan ANC pada ibu hamil dan kader
 - 3) *Post test* tingkat pengetahuan ibu hamil dan kader
 - b. Pengenalan Buku Catatan DATANG BUMIL (Kader Pantau Kunjungan Ibu Hamil)
 - 1) Sosialisasi pengenalan buku catatan pada kader
 - 2) Pelatihan pengisian buku catatan pada kader
 - 3) Monitoring dan evaluasi ketepatan pengisian buku catatan oleh kader.
 - c. Tahap Akhir
Pada tahap akhir keseluruhan kegiatan dilakukan evaluasi untuk menilai dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan selama kegiatan.

HASIL

Proses Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kelurahan Tumbang Rungan dimulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap akhir. Kegiatan pertama dilaksanakan tanggal 10 Januari 2024 di Rumah Kader (Ibu Sapnah) pada pukul 10.00-12.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi melalui penyuluhan terkait standar pelayanan minimal kunjungan ANC dan sosialisasi Buku Catatan DATANG BUMIL (Kader Pantau Kunjungan Ibu Hamil). Peserta yang hadir adalah 3 kader posyandu dan 6 ibu hamil.

Langkah pertama melakukan *pre test* selama ± 10 menit. Seluruh peserta mengikuti *pre test* untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman mereka sebelum menerima penyuluhan dengan menggunakan kuesioner yang berisi 10 butir soal. *Pre test* mencakup beberapa kategori, termasuk pengertian ANC, tujuan ANC, manfaat ANC, standar pelayanan minimal kunjungan ANC. serta tempat pemeriksaan ANC. Hasil *pre test* menjadi tolok ukur awal yang membantu menentukan tingkat pengetahuan para peserta.

Setelah *pre test* selesai, dilanjutkan dengan kegiatan penyuluhan selama ± 30 menit yaitu presentasi materi menggunakan *power point* dengan memberikan penjelasan mendalam mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dan standar pelayanan minimal kunjungan ANC. Kader dan ibu hamil diajak untuk berdiskusi dan melakukan tanya jawab seputar materi yang diberikan.



Selanjutnya, dilakukan sesi sosialisasi pengenalan Buku Catatan DATANG BUMIL (Kader Pantau Kunjungan Ibu Hamil) selama ± 45 menit. Buku ini membantu memudahkan kader dalam melakukan pemantauan dan pencatatan data kunjungan ibu hamil. Kader diajarkan cara untuk mengisi Buku Catatan DATANG BUMIL yang tepat.

Setelah kegiatan penyuluhan dan sosialisasi selesai dilakukan *post test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan. *Post test* mencerminkan pengetahuan yang telah ditingkatkan setelah penyuluhan. Hasil *post test* digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana peserta telah menginternalisasi materi dan meningkatkan pengetahuan mereka.

Tabel 1. Rerata Tingkat Pengetahuan Kader Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variable	N	Mean	Min-Max
<i>Pre Test</i>	3	63,33	50-80
<i>Post Test</i>	3	93,33	80-100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa rerata nilai pengetahuan kader sebelum penyuluhan sebesar 63,33 menjadi naik 93,33 setelah dilakukan penyuluhan. Jika dilihat

dari rata-rata nilai tingkat pengetahuan pada kader terdapat peningkatan nilai rerata pengetahuan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan sebesar 30.

Tabel 2. Rerata Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Variable	N	Mean	Min-Max
Pre Test	6	56,67	40-80
Post Test	6	88,33	70-100

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa rerata nilai pengetahuan ibu hamil sebelum penyuluhan sebesar 64,33 menjadi naik 93,33 setelah dilakukan penyuluhan. Jika dilihat dari rata-rata nilai tingkat pengetahuan pada ibu hamil terdapat peningkatan nilai rerata pengetahuan sebelum dan setelah pelaksanaan kegiatan sebesar 31,66.

Kegiatan kedua dilaksanakan di depan Posyandu Karuhey tanggal 15 Januari 2024 pada pukul 11.00-12.00 WIB. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai kemampuan Kader dalam pengisian data di Buku Catatan DATANG BUMIL yang telah di sosialisasikan sebelumnya. Peserta yang hadir adalah 3 kader. Masing-masing kader diminta untuk melakukan praktik pengisian Buku Catatan DATANG BUMIL sendiri. Hasil evaluasi didapatkan semua kader mampu mengisi buku catatan dengan baik.



Hasil analisis dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang adalah dengan memberikan pendidikan kesehatan. Adanya peningkatan pengetahuan akan timbul kesadaran pada individu atau masyarakat untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Yuniarti et al., 2023). Selain itu dari penggunaan buku catatan menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pelaporan data ibu hamil yang dilakukan kader. Peran kader kesehatan di Posyandu memiliki esensi yang tidak dapat dilepaskan dengan pelayanan kesehatan khususnya pelayanan kesehatan Ibu dan Anak. Adapun peran kader di Posyandu adalah penyuluhan kepada TOGA, TOMA, dukun, pendataan Ibu hamil, membantu bidan dalam melakukan PWS KIA, penimbangan Ibu Hamil, memasang stiker P4K, memberikan buku KIA kepada Ibu hamil, kegiatan pencatatan dan pelaporan KIA, merujuk Ibu Hamil yang mengalami komplikasi kehamilan dan lain sebagainya (Mikrajab & Rachmawaty, 2012). Diharapkan dengan pemberian edukasi dan sosialisasi buku catatan ini bisa berdampak dalam meningkatkan angka cakupan kunjungan K1, K4, dan K6 di daerah setempat.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) dilakukan berupa pemberian edukasi melalui penyuluhan pada ibu hamil dan kader disertai dengan sosialisasi Buku Catatan DATANG BUMIL (Kader Pantau Kunjungan Ibu Hamil). Berdasarkan hasil *pre* dan *post test* didapatkan bahwa ada peningkatan pengetahuan tentang Standar Pelayanan Minimal Kunjungan ANC pada ibu hamil dan kader. Selain itu dari penggunaan buku catatan menunjukkan adanya peningkatan dalam proses pelaporan data ibu hamil yang dilakukan kader.

SARAN

Perlu dilakukan sosialisasi edukasi secara terus menerus terkait *update* standar pelayanan minimal kunjungan ANC dengan harapan ibu hamil dapat rutin melakukan pemeriksaan kehamilan sehingga bisa menurunkan angka kejadian komplikasi kehamilan dan kematian ibu dan bayi serta pelaksanaan pelatihan pelaporan data cakupan kunjungan ANC oleh kader kesehatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada pihak UPTD Puskesmas Pahandut dan Kelurahan Tumbang Rungan yang telah memfasilitasi berjalannya kegiatan pengabdian ini serta para kader dan ibu hamil yang telah dengan semangat meluangkan waktu mengikuti kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, T., Aprina, & Murhan, A. (2022). Pengetahuan Kader Kesehatan Dalam Pendampingan Ibu Hamil Untuk Persiapan Persalinan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 5(1), 290–302.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Sensus Penduduk 2020* (Issue 09).
- Hermawan, L. C., Aruan, M., Rifqi, M., Jasape, M. S., Sinaga, N. B., SA, N., & Fitriani, R. (2022). *BUKU SAKU BIDAN DESA: Pemanfaatan Aplikasi SIBUBA-P4K PLUS*. Kolaborasi Masyarakat dan Pelayanan untuk Kesejahteraan (KOMPAK). www.kompak.or.id
- Karlina, I., Miraturrofi'ah, M., & Palayukan, K. (2024). Pengkajian Kunjungan K4 Antenatal Care Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawa Erma Kabupaten Asmat Provinsi Papua Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Rajawali, XII*(2022), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.54350/jkr.v12i2.119>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun 2021. In *Kementerian Kesehatan RI* (Vol. 5201590, Issue 021). <https://www.depkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/2015/2023 TENTANG NOMOR HK.01.07/MENKES/2015/2023* (pp. 1–264).
- Kolifah. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Pendampingan Kader Terhadap Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil Resiko Tinggi di Megaluh Jombang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan, 10*(1), 16–22.
- Lestari, D. P., Azza, A., & Kholifah, S. (2022). Hubungan Peran Kader Dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Balung Kabupaten Jember. *Jurnal. Keperawatan Sriwijaya, 8*(2), 19–26. [http://repository.unmuhjember.ac.id/14419/12/ARTIKEL DWI PUJI LESTARI pdf.pdf](http://repository.unmuhjember.ac.id/14419/12/ARTIKEL%20DWI%20PUJI%20LESTARI.pdf)

- Mikrajab, M. A., & Rachmawaty, T. (2012). Peran Kader Kesehatan Dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil di Posyandu di Kota Mojokerto , Provinsi Jawa Timur (The Role of Health Cadres in Applying Childbirth Planning and Complications Prevention Program for Pr. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 15(4), 360–368. <https://media.neliti.com/media/publications-test/21360-peran-kader-kesehatan-dalam-program-pere-e4b6e570.pdf>
- Riskesdas. (2018). Laporan Provinsi Kalimantan Tengah Riskesdas 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- WHO. (n.d.). *Maternal mortality*. Retrieved January 22, 2024, from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>
- Yuniarti, Destariyani, E., & Widiyanti, D. (2023). Pemberdayaan Kader Dalam Pendampingan Kunjungan Antenatal. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2352–2355. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.14331>